

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan merupakan kegiatan atau intervensi yang dilakukan oleh bidan terhadap klien yang memiliki kebutuhan atau masalah, terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana.

Pelayanan *Continuity of care* dilakukan secara padu bagi yang dimulai dari pra konsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana sehingga dapat mendeteksi dini adanya komplikasi yang dapat terjadi dan juga dapat mencegah kemungkinan komplikasi yang akan terjadi dengan segera (Nita Aprina, MauliaIsnaini 2021).

Asuhan Continuity of care (COC) merupakan asuhan berkesinambungan dari hamil sampai dengan keluarga berencana (KB) sebagai upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu ukuran utama dari kualitas layanan kesehatan di suatu negara. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perdarahan yang terjadi baik segera setelah melahirkan maupun yang terjadi kemudian, infeksi, serta hipertensi yang muncul selama masa kehamilan

Berdasarkan Kemenkes RI 2024 di Indonesia, jumlah angka kematian ibu dari tahun 2022 mencapai 3.572 kasus dan meningkat pada tahun 2023 yaitu sebanyak 4.482 kasus. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur Angka Kematian Ibu di NTT sebanyak 135 per 100.000 kelahiran hidup ditahun 2023 yang artinya AKI di NTT mengalami penurunan dari tahun 2022 yang kasusnya sebanyak 171 per 100.000 kelahiran hidup (BPS Provinsi NTT 2024). Di Kota Kupang, AKI meningkat pada tahun 2023 AKI yang dihitung dari data yang terkumpul adalah 14 per 100.000 kelahiran hidup sementara pada tahun 2022, angka kematian ibu hanya

terdapat 9 per 100.000 kelahiran hidup. Dan untuk hasil laporan angka kematian ibu di TPBM Bidan Lytha pada tiga tahun terakhir tidak terjadi kematian ibu.

Menurut Kemenkes RI 2024 Angka kematian Bayi di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 34.226 jiwa, angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan di dibandingkan dengan jumlah kematian bayi pada tahun 2022, yang hanya mencapai 21.447 kasus. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) AKB di Provinsi NTT pada tahun 2024 sebanyak 1.808 kasus yang artinya mengalami penurunan di mana pada tahun 2023 kasus Kematian Bayi sebanyak 2.250 kasus (BPS Provinsi NTT 2025).

Di Kota Kupang, AKB meningkat pada tahun 2023, AKB yang dihitung dari data yang terkumpul adalah sebanyak 38 per 1000 kelahiran hidup yang artinya mengalami penurunan di tahun 2024 menjadi 34 per 1000 kelahiran hidup (BPS Kota Kupang 2025). Kematian bayi di TPBM Bidan Lytha pada tiga tahun terakhir tidak terjadi kematian Bayi.

Anemia adalah masalah kesehatan yang paling sering dijumpai pada wanita hamil, dan anemia yang parah berhubungan hamil, dan anemia yang dengan kondisi perinatal yang buruk. Hal ini merupakan salah satu masalah kesehatan paling penting pada wanita di dunia (Widhawati, Lubis, and Komalasari 2024).

Di negara berkembang, prevalensi anemia di kalangan ibu hamil mencapai 51%, sementara di negara maju angkanya hanya 14%, prevalensi anemia di kalangan ibu hamil adalah yang paling rentan dengan angka 58,7% (Widhawati, Lubis, and Komalasari 2024).

Menurut Kemenkes RI 2020, angka kejadian anemia pada wanita hamil di tanah air masih cukup tinggi, yaitu mencapai 48,9%. Berdasarkan laporan Kemenkes yang sama, gejala dan tanda yang di alami oleh wanita hamil yang mengalami anemia meliputi rasa lelah, lesu, letih, lalai dan lemah. Selain itu, area wajah, khususnya pada kelopak mata, lidah, dan bibir, juga terlihat pucat, serta sering mengalami mata berkunang-kunang. Seorang

Wanita hamil di kategorikan mengalami anemia jika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah rendah.

Anemia adalah keadaan di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah berada di bawah batas normal. Seorang ibu hamil dinyatakan mengalami anemia jika kadar Hb-nya Hb <11 g/dl pada trisemester pertama dan pada trimester ketiga, Hb <10,5 g/dl pada trisemester kedua serta <10 g/dl pada pasca persalinan, ibu hamil dengan kadar hemoglobin 9-10 gr% termasuk dalam kategori anemia ringan.

Pemberian asuhan secara *Continuity of care* merupakan bagian penting dari salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB karena asuhan yang berkesinambungan akan memberikan keleluasaan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pementauan terhadap kondisi ibu sejak hamil sampai dengan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat bagi ibu sehingga komplikasi yang akan membahayakan baik bagi ibu maupun bayi dapat diidentifikasi sedini mungkin.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tertarik untuk menulis Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. S G2P1A0AH1 Dengan Anemia Ringan di TPMB Bidan Lytha periode 28 Februari s/d 23 April 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :“Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S umur 33 tahun G2P1A0AH1 Dengan Anemia Ringan di TPMB Bidan Lytha

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S G2P1A0AH1 Dengan Anemia di puskesmas Bakunase dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP pada Ny. S
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP pada Ny. S
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan sistem pendokumentasia SOAP pada Ny. S
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP pada By.Ny. S
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP pada Ny. S

D. Manfaat

Manfaat LTA diarahkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingannya bagi lembaga terkait.

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menambah referensi dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil sampai dengan KB.

2. Aplikatif

a. Bagi Institusi

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil sampai dengan KB.

2) Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

3) Bagi Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Penelitian

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama Rosmiyati Putri Lestari Dappa Loka pada tahun 2023 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. H.H G2P1A0AH1 Di Puskesmas Batakte Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang periode 24 Januari s/d 25 Maret 2023

Persamaan antara peneliti terdahulu dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan menggunakan pendekatan metode 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP. Perbedaan pada kedua penelitian yang dilakukan adalah waktu, tempat dan subjek.